

Related Party Transaction, Financial Distress, dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening

**Tiara Eka Putri^{1*}, Amor Marundha², Rachmat Pramukty², Mulyadi²,
Panata Bangar Hasioan Sianipar²**

¹ Program Studi Akuntansi, Mahasiswi/Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

² Program Studi Akuntansi, Dosen/Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Corresponding Author: tiaraeka.p05@gmail.com^{1}*

Article History

Received : 02-07-2024

Revised : 23-07-2024

Accepted : 03-08-2024

Keywords Corporate Social Responsibility; Earnings Management; Financial Distress; Related Party Transaction; Tax Aggressiveness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Related Party Transaction, Financial Distress, dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak sebagai variabel dependen; Manajemen Laba sebagai variabel Intervening; *Related Party Transaction, Financial Distress, dan Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dengan jumlah observasi penelitian sebanyak 75 data. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Metode Estimasi Regresi Data Panel, Pemilihan model Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Data Panel, Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Related Party Transaction* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. *Financial Distress* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Dan Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

ABSTRACT

This study aims to examine Related Party Transactions, Financial Distress, and Corporate Social Responsibility (CSR) on Tax Aggressiveness with Earnings Management as an Intervening Variable. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 Period. The variables used in this study are Tax Aggressiveness as the dependent variable; Earnings Management as an Intervening variable; Related Party Transaction, Financial Distress, and Corporate Social Responsibility (CSR) as independent variables. The sampling technique used was purposive sampling method and obtained

a sample of 15 companies with a total of 75 research observations. The analysis methods used are Descriptive Statistical Analysis, Panel Data Regression Estimation Method, Panel Data Regression model selection, Classical Assumption Test, Panel Data Regression Analysis, Hypothesis Test. The results showed that Related Party Transaction has a negative and significant effect on Earnings Management. Financial Distress has a positive but insignificant effect on Earnings Management. Corporate Social Responsibility (CSR) has a negative but insignificant effect on Earnings Management. And Earnings Management has a positive and significant effect on Tax Aggressiveness.

PENDAHULUAN

Sumber utama pendapatan suatu negara sebagian besar berasal dari pajak, khususnya di Indonesia. Pajak yang di terima negara berasal dari wajib pajak individu dan badan, apabila jumlah penghasilan yang diperoleh semakin besar maka pajak yang dibayarkan menjadi lebih tinggi (Kuntadi C et al., 2023).

Sampai akhir Desember 2022, realisasi penerimaan perpajakan mencapai Rp2.034,5 triliun, atau 114,0 persen dari target APBN Perpres 98/2022, dengan pertumbuhan tahunan (yoy) 31,4 persen. Pendapatan pajak berasal dari penerimaan pajak dan kepabeanan dan cukai. Realisasinya mencapai Rp1.716,8 triliun, atau 115,6 persen dari target, dan tumbuh 34,3 persen (yoy). Komponen PPh Non Migas adalah yang paling banyak menerima pajak (komwasjak.kemenkeu.co.id).

Dengan adanya tindakan pajak yang agresif ini, pemerintah akan mengalami kerugian karena potensi pengurangan dana yang di terima negara dari sektor pajak. Menteri Keuangan Sri Mulyani, menjelaskan antara tahun 2015 dan 2019 tercatat 9.496 perusahaan di Indonesia yang melaporkan rugi tetapi tetap beroperasi dan mengembangkan bisnis mereka, ini merupakan salah satu cara menghindari pajak. Sementara di Indonesia belum memiliki undang-undang atau instrument terhadap penghindaran pajak secara menyeluruh (Hasanah et al., 2023).

Fenomena agresivitas pajak di Indonesia terjadi pada PT. Bentoel Internasional Investama. Lembaga Tax Justice Network, PT. Bentoel Internasional Investama telah digunakan oleh perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) untuk menghindari pajak di Indonesia. Laporan tersebut menjelaskan bahwa BAT telah mengalihkan keluar sebagian pendapatannya dengan dua cara. Pertama, melalui pinjaman intra-perusahaan dari 2013 hingga 2015. Pada tahun yang sama, Bentoel dilaporkan banyak mengambil pinjaman dari Rothmans Far East BV, perusahaan terafiliasi di Belanda. Pembiayaan bunga pinjaman tersebut digunakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak Bentoel. Kedua, mereka membayar kembali royalti, biaya, dan layanan ke Inggris. Hal ini dapat menyebabkan kerugian negara sebesar US\$ 14 juta setiap tahun (Nurariza, 2019).

Selain kegiatan agresivitas pajak, perusahaan juga melakukan manajemen laba untuk memanipulasi atau mengubah laporan keuangan perusahaan. Adapun fenomena manajemen laba di Indonesia, terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk di tahun 2018 yang mengalami masalah manajemen laba. Saat itu, maskapai penerbangan melaporkan keuntungan \$5 juta atau Rp 70,02 miliar. Tetapi, setelah penyesuaian pencatatan perusahaan maskapai tersebut mengalami kerugian senilai Rp 2,45 triliun. Manajemen Garuda saat itu harus menerima denda sebesar Rp 1,25 miliar. Sanksi tersebut diterima oleh Garuda Indonesia beserta pengurus perusahaan (cnbcindonesia.com) (Setiowati et al., 2023).

Theory of Reasoned Action (TRA), yang ditemukan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975, dikembangkan menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB). Ajzen menjelaskan *Theory of Planned Behavior* dapat digunakan untuk menganalisis perbedaan antara sikap dan niat, serta antara niat dan perilaku (Kasih et al., 2023). Niat merupakan fungsi dari ketiga determinan utama, yaitu mencerminkan sikap pribadi (personal nature), sifat sosial (social in nature), dan berhubungan dengan masalah kontrol (issues of control) (Ajzen, 2005: 117) (Saputra, 2019).

Teori ini didasarkan pada keyakinan bahwa itu dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Pandangan ini dibentuk oleh berbagai kombinasi karakteristik, kualitas, dan atribut dari berbagai jenis informasi, yang menghasilkan keinginan untuk berperilaku. Teori ini berpusat pada perspektif kepercayaan, yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu (Rismauli et al., 2023).

Pajak agresif adalah pengaturan pajak perusahaan dengan tujuan meminimalisir jumlah pajak yang harus dibayarkan. Agresivitas pajak juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan atau tindakan yang bertujuan untuk mengurangi penghasilan kena pajak sebuah perusahaan, baik secara aktif maupun illegal, untuk meminimalkan beban pajak perusahaan, sehingga keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan optimal. Untuk mencapai tujuan ini, digunakan pendekatan yang berada di luar batas peraturan pajak. Ini membuatnya sulit untuk dilacak sebagai pelanggaran, tetapi dapat merugikan negara (Aprianingsih & Manurung, 2021). Bagi pemerintah, melakukan tindakan pajak yang tegas terhadap perusahaan ini akan mengurangi pendapatan negara dari sektor pajak. Metode dalam menyusutkan biaya pajak yaitu, dimulai dari melanggar peraturan perpajakan hingga mengikuti peraturan perpajakan. Perencanaan pajak, juga dikenal sebagai "perlindungan pajak", adalah usaha untuk mengurangi pajak secara eufimisme (Permana & Maidah, 2020).

Manajemen laba merupakan suatu proses yang disengaja untuk mengatur pelaporan laba. Ketika manajer berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka, mereka juga akan berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi mereka. Oleh karena itu, laba dinilai sebagai representasi dari perilaku egois seorang manajer yang mempercantik laporan keuangan, yaitu melaporkan kinerja atau laba sesuai dengan kepentingan yang dicapainya (Mustika et al., 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak adalah transaksi pihak berelasi, yang merupakan transaksi antara perusahaan dan pihak-pihak berelasi. Jika transaksi

antara pihak berelasi tidak didasarkan pada prinsip kewajaran dan prinsip arm's length, maka akan berdampak pada laba bersih intra-grup. Ini karena laba bersih merupakan objek pajak penghasilan. Transaksi Pihak Berelasi memiliki hubungan dengan praktik Penghindaran Pajak (Firmanzah & Marsoem, 2023). Istilah "pihak berelasi" digunakan untuk menggambarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah ketika salah satu pihak mengontrol pihak lain atau memiliki pengaruh yang signifikan atas pihak lain dalam pengambilan keputusan keuangan dan operasional (Aprianingsih & Manurung, 2021).

Handayani & Mardiansyah, (2021) banyak kasus perusahaan memanfaatkan situasi ini untuk menurunkan nilai beban pajak. *Financial distress* adalah salah satu kondisi yang dapat menyebabkan perusahaan menyimpang dari pembayaran pajak karena mereka memiliki alasan yang kuat untuk mengabaikannya. Sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk memprediksi kontinuitas untuk mengantisipasi kebangkrutan. Permana & Maidah, (2020) kesulitan keuangan menurut jenisnya yaitu; *economic failure, business failure, technical insolvency, insolvency in bankruptcy, dan legal bankruptcy*.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah cara manajemen perusahaan berinteraksi dengan masyarakat dengan tujuan mempengaruhi persepsi atau pandangan masyarakat tentang perusahaan. Tujuan CSR perusahaan adalah untuk memberikan nilai kepada masyarakat, meningkatkan kesadaran lingkungan sekitar, dan meningkatkan produktivitas karyawan (Lumbantobing & Siagian, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan situs terpercaya lainnya dari masing masing perusahaan.

Penelitian ini menggunakan populasi yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahunan 2018 – 2022. Sampel penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022. Metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yang didasarkan pada standar perusahaan dan digunakan untuk tujuan tertentu dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh pada laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Data sekunder yang digunakan penulis untuk penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan yang dapat diakses dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan dari situs web resmi masing-masing perusahaan. Variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Agresivitas Pajak

Adapun cara yang digunakan untuk mengukur sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. *Related Party Transaction*

Related party transaction dapat dihitung dengan cara berikut:

$$RPT_{utang} = \frac{\text{Total Transaksi Utang Pihak Berelasi}}{\text{Total Liability Yang Dimiliki Perusahaan}}$$

3. *Financial Distress*

Model Altman *Z-Score* dapat dihitung dengan cara berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

4. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Jumlah item yang diungkapkan dalam indeks tersebut sebanyak 50 item sesuai dengan peraturan POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Variabel ini diukur dengan persamaan berikut:

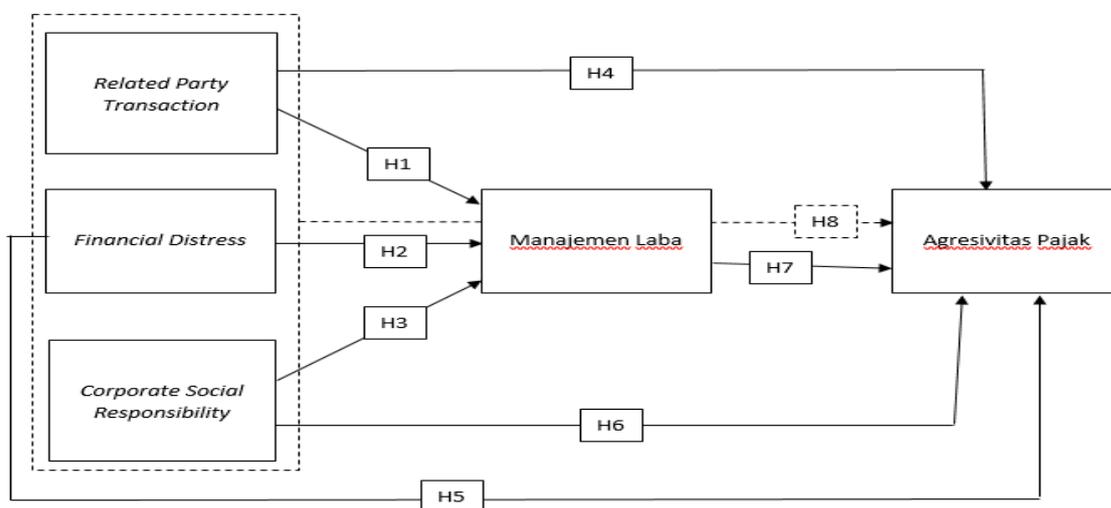
$$CSRI_y = \frac{\sum X_{ky}}{N_y}$$

5. Manajemen Laba

Berikut rumus yang digunakan yaitu *modified jones* (1991) untuk menghitung manajemen laba:

$$DAC_{i,t} = \left(\frac{TAC_{i,t}}{AIT_{i,t} - 1} \right) - NDA_{i,t}$$

Kerangka Konseptual



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel

1. Persamaan 1

Pengujian	Prob.	Model Terpilih
Uji Chow	0,0000 < 0,05 (lebih kecil)	<i>Fixed effect model</i>

Pengujian	Prob.	Model Terpilih
Uji Hausman	0,5361 > 0,05 (lebih besar)	<i>Random effect model</i>
Uji LM	0,0000 < 0,05 (lebih kecil)	<i>Random effect model</i>

Sumber: Data Diolah E-views 9, 2024

2. Persamaan 2

Pengujian	Prob.	Model Terpilih
Uji Chow	0,1221 > 0,05 (lebih besar)	<i>Common effect model</i>
Uji Hausman	0,1402 > 0,05 (lebih besar)	<i>Random effect model</i>
Uji LM	0,9326 > 0,05 (lebih besar)	<i>Common effect model</i>

Sumber: Data Diolah E-views 9, 2024

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih pada persamaan 1 adalah *random effect model*, sedangkan pada pemilihan model persamaan 2 model yang terpilih adalah *common effect model*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

	RPT	FD	CSR	ML	AP
RPT	1.000000	0.014295	0.020200	0.049386	0.122865
FD	0.014295	1.000000	-0.104299	-0.206440	-0.198871
CSR	0.020200	-0.104299	1.000000	-0.197639	-0.243378
ML	0.049386	-0.206440	-0.197639	1.000000	0.041486
AP	0.122865	-0.198871	-0.243378	0.041486	1.000000

Sumber: Data Diolah *Eviews* 9, 2024

Dari data output menunjukkan bahwa *related party transaction*, *financial distress*, *corporate social responsibility*, manajemen laba dan agresivitas pajak tidak memiliki hubungan korelasi karena variabel – variabel tersebut memiliki nilai tidak lebih dari 0,80.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Persamaan 1			
F-statistic	1.994948	Prob.F(3,71)	0.1225
Obs*R-squared	5.830542	Prob. Chi-Square(3)	0.1202
Scaled explained SS	6.084997	Prob. Chi-Square(3)	0.1075
Persamaan 2			
F-statistic	1.977638	Prob. F(3,71)	0.1074
Obs*R-squared	7.615034	Prob. Chi-Square(3)	0.1067
Scaled explained SS	10.75609	Prob. Chi-Square(3)	0.0294

Sumber: Data Dioleh E-views 9, 2024

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data penelitian terdapat masalah heteroskedastisitas. Dan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam data penelitian. Tabel diatas menunjukkan hasil penelitian heteroskedastisitas, dimana nilai Prob. Chi-Square(3) pada Obs*R-squared pada persamaa 1 dan 2 memiliki nilai $> 0,05$ (lebih besar). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada kedua sub struktural tersebut.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji parsial (Uji t)

Persamaan 1				
Dependent Variable: ML				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.090250	0.377551	-0.239040	0.8118
RPT	-0.391316	0.517654	-0.755941	0.4522
FD	-0.001545	0.008291	-0.186290	0.8527
CSR	-0.264594	0.352486	-0.750653	0.4553

Sumber: Data Diolah E-views 9, 2024

Hipotesis pertama yaitu pengaruh antara *related party transaction* terhadap manajemen laba. hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi prob. *related party transaction* sebesar $0,4522 < 0,05$ (lebih besar) dengan nilai koefisien sebesar $-0,391316$ sehingga bernilai negatif tetapi tidak signifikan. Hipotesis kedua yaitu pengaruh antara *financial distress* terhadap manajemen laba. hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi prob. *financial distress* sebesar $0,8527$ atau $> 0,05$ (lebih besar) dengan nilai koefisien sebesar $-0,001545$ sehingga bernilai negatif tetapi tidak signifikan. Hipotesis ketiga yaitu pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba. hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi prob. *corporate social responsibility* sebesar $0,4553$ atau $> 0,05$ (lebih besar) dengan nilai koefisien sebesar $-0,264594$ sehingga bernilai negatif tetapi tidak signifikan.

Persamaan 2				
Dependent Variable: AP				
Method: Panel Least Squares				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.762055	0.533132	3.305100	0.0015
RPT	0.772060	0.634710	1.216399	0.2279
FD	-0.021919	0.010279	-2.132447	0.0365
CSR	-1.560779	0.627350	-2.487891	0.0152
ML	-0.048074	0.077635	-0.619233	0.5378

Sumber: Data Diolah E-view 9, 2024

Hipotesis keempat yaitu pengaruh antara *related party transaction* terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi prob. *related party transaction* sebesar $0,2279 < 0,05$ (lebih besar) dengan nilai koefisien sebesar $0,772060$ sehingga bernilai positif tetapi tidak signifikan. Hipotesis kelima yaitu pengaruh antara *financial distress* terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi prob. *financial distress* sebesar $0,0365$ atau $< 0,05$ (lebih kecil) dengan nilai koefisien sebesar $-0,021919$ sehingga bernilai negatif dan signifikan. Hipotesis keenam yaitu pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi prob. *corporate social responsibility* sebesar $0,0152$ atau $< 0,05$ (lebih kecil) dengan nilai koefisien sebesar $-1,560779$ sehingga bernilai negatif dan signifikan. Hipotesis ketujuh yaitu pengaruh antara manajemen laba terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi prob. manajemen laba sebesar $0,5378$ atau $> 0,05$ (lebih besar) dengan nilai koefisien sebesar $-0,048074$ sehingga bernilai negatif tetapi tidak signifikan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Persamaan 1			
Dependent Variable: ML			
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)			
R-squared	0.018234	Mean dependent var	-0.042578
Adjusted R-squared	-0.023250	S.D. dependent var	0.236479

Sumber: Data Diolah E-view 9, 2024

Hasil output uji koefisien determinasi pada persamaan 1 dapat dilihat melalui nilai *R-squared* sebesar $0,018234$ atau $1,8\%$ dapat diartikan besarnya kemampuan variabel independen *related party transaction*, *financial distress*, dan *corporate social responsibility* dalam menjelaskan variabel manajemen laba sebesar $1,8\%$ sedangkan sisanya sebesar $98,2\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Persamaan 2			
Dependent Variable: AP			
Method: Panel Least Squares			
R-squared	0.132134	Mean dependent var	0.383708
Adjusted R-squared	0.082542	S.D. dependent var	0.572979

Hasil output uji koefisien determinasi pada persamaan 2 dapat dilihat melalui nilai *R-squared* sebesar $0,132134$ atau $13,2\%$ dapat diartikan besarnya kemampuan variabel independen *related party transaction*, *financial distress*, *corporate social responsibility*, dan manajemen laba dalam menjelaskan variabel agresivitas pajak sebesar $13,2\%$

sedangkan sisanya sebesar 86,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Hasil Uji Sobel

<i>Sobel Test</i>	Test Sattistic	Std. Error	p-value
RPT →ML→AP	0.47903044	0.03927125	0.63191697
FD →ML→AP	0.17844186	0.00041624	0.85837598
CSR →ML→AP	0.47767579	0.02662913	0.63288098

Berdasarkan hasil *sobel test* menunjukkan bahwa nilai *p-value related party transaction* sebesar $0,6319 > 0,05$ (lebih besar) dengan nilai *test statistic* sebesar 0,4790. Hasil *sobel test* menunjukkan bahwa nilai *p-value financial distress* sebesar $0,8584 > 0,05$ (lebih besar) dengan nilai *test statistic* sebesar 0,1784. Hasil *sobel test* menunjukkan bahwa nilai *p-value corporate social responsibility* sebesar $0,6328 > 0,05$ (lebih besar) dengan nilai *test statistic* sebesar 0,4776. maka dapat disimpulkan bahwa variabel *related party transaction*, *financial distress*, dan *corporate social responsaibility* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak melalui manajemen laba sebagai variabel intervening.

Pembahasan

Pengaruh *Related Party Transaction* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *related party transaction* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi *related party transaction* sebesar 0,4522 atau $> 0,05$ (lebih besar) dan nilai koefisien dterminasi sebesar -0,391316. Nilai koefisien negatif mengindikasikan apabila nilai *related party transaction* bertambah maka akan berdampak dengan menurunnya praktik manajemen laba perusahaan. Perusahaan yang berfokus pada hubungan antara pihak berelasi cenderung tidak tertarik untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryani & Jumaida, (2021) menyatakan bahwa transaksi pihak berelasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manipulasi laba. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak terpengaruh secara signifikan oleh transaksi istimewa yang diukur dengan total utang lancar. Transaksi hubungan istimewa yang terjadi antara perusahaan dan pihak yang berhubungan istimewa tidak begitu signifikan.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba

Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi *financial distress* 0,8527 atau $> 0,05$ (lebih besar) dan nilai koefisien sebesar -0,001545. Nilai koefisien negatif mengindikasikan apabila nilai *financial distress* bertambah akan berdampak pada praktik manajemen laba yang semakin rendah. Karena tidak sesuai dengan kebijakan, manajemen laba dapat menimbulkan masalah bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan

akan memilih untuk mengoptimalkan kondisi keuangannya daripada melakukan manipulasi laba sehingga dapat mencegah kebangkrutan bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heriyanto & Ahalik, (2022) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dalam situasi di mana perusahaan mengalami kesulitan pendanaan, disebut *financial distress*. Namun, jika masalah pendanaan yang dihadapi tidak signifikan, perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba untuk menarik minat investor. Jika sebaliknya, perusahaan mungkin perlu melakukan praktik manajemen laba untuk menarik minat investor.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi *corporate social responsibility* sebesar 0,7191 atau $> 0,05$ (lebih besar) dan nilai koefisien sebesar -0,124378, maka hipotesis ketiga tidak diterima. Nilai koefisien negatif mengindikasikan apabila nilai *corporate social responsibility* akan berdampak pada praktik manajemen laba semakin menurun. CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat apabila suatu perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan baik maka perusahaan tersebut akan semakin kecil melakukan praktik manajemen laba karena sikap empati perusahaan terhadap masyarakat. Manajemen laba merupakan hal yang melanggar aturan perusahaan, karena kegiatan yang tidak etis sehingga dapat menurunkan reputasi perusahaan di masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yani & Yusrawati, (2023) menyatakan bahwa hasil penelitian *corporate social responsibility* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Related Party Transaction* Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *related party transaction* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi *related party transaction* sebesar 0,2279 atau $> 0,05$ (lebih besar) dan nilai koefisien sebesar 0,772060. Nilai koefisien positif mengindikasikan apabila *related party transaction* bertambah maka akan berdampak dengan meningkatnya tindakan agresivitas pajak perusahaan. Semakin bertambahnya *related party transaction* berdasarkan hutang yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin meningkat tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sapta Setia Darma, (2022) menyatakan bahwa *related party transaction-liabilities* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap strategi penghindaran pajak. sama halnya dengan piutang hubungan istimewa. Karena ada pemberian jasa atau perjanjian kerjasama timbal balik antara pihak berelasi, hutang dengan pihak berelasi tidak berdampak pada tarif pajak efektif perusahaan.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,0365 atau $< 0,05$ (lebih kecil) dan nilai koefisien sebesar $-0,021919$. Nilai koefisien negatif mengindikasikan apabila nilai *financial distress* bertambah maka akan berdampak pada penurunan tindakan agresivitas pajak. Semakin bertambahnya *financial distress* maka perusahaan akan semakin kecil untuk melakukan tindakan pajak yang agresif karena perusahaan tidak ingin menanggung resiko kebangkrutan. Biaya diperlukan untuk tindakan agresif pajak, oleh karena itu, perusahaan tidak melakukan pajak agresif karena mereka tidak ingin mengeluarkan biaya tambahan. Akibatnya, bisnis yang mengalami masalah keuangan biasanya melakukan restrukturisasi hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2021); Astika & Asalam, (2023) menyatakan bahwa hasil penelitian *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi *corporate social responsibility* sebesar $0,0152 < 0,05$ (lebih kecil) dan nilai koefisien sebesar $-1,560779$. Nilai koefisien negatif mengindikasikan apabila nilai *corporate social responsibility* bertambah maka akan berdampak tindakan agresivitas pajak yang semakin menurun. *Corporate social responsibility* merupakan kegiatan perusahaan untuk berkontribusi pada masyarakat dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan yang sangat peduli akan mematuhi hukum dan peraturan, tidak akan melakukan tindakan pajak yang agresif. Ini karena tindakan agresivitas pajak adalah tindakan perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajak yang telah dibebankan pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurulita & Yulianto, (2023); Hanifa & Handayani, (2023) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi manajemen laba sebesar $0,5378 > 0,05$ (lebih besar) dan nilai koefisien determinasi sebesar $-0,048074$. Nilai koefisien negatif mengindikasikan apabila praktik manajemen laba bertambah karena tingginya laba yang dihasilkan perusahaan akan berdampak pada agresivitas pajak perusahaan yang semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulisti & Karlina, (2023); Nugroho et al., (2022) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Related Party Transaction*, *Financial Distress*, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Melalui Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *related party transaction* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak melalui manajemen laba. Hasil penelitian ini memiliki nilai *p-value* sebesar 0,6319 atau $> 0,05$ (lebih besar) dan nilai *test statistic* sebesar 0,4790. Sehingga variabel manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh antara *related party transaction* terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak melalui manajemen laba. Hasil penelitian ini memiliki nilai *p-value* sebesar 0,8584 atau $> 0,05$ (lebih besar) dan nilai *test statistic* sebesar 0,1784. Sehingga variabel manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh antara *financial distress* terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *csr* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak melalui manajemen laba. Hasil penelitian ini memiliki nilai *p-value* sebesar 0,6328 atau $> 0,05$ (lebih besar) dan nilai *test statistic* sebesar 0,4776. Sehingga variabel manajemen laba tidak mampu memediasi pengaruh antara *csr* terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; 1. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *related party transaction* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba, 2. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba, 3. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* (*csr*) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba, 4. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *related party transaction* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, 5. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, 6. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* (*csr*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, 7. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, 8. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *related party transaction*, *financial distress*, dan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak tidak dapat dimediasi oleh manajemen laba sebagai variabel intervening.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut; 1. Bagi Peneliti Selanjutnya. Disarankan penelitian selanjutnya dapat menambah periode waktu penelitian sehingga jumlah observasi data yang diperoleh menjadi lebih banyak. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah variabel independen yang lain, seperti Sales Growth, Profitabilitas, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (ETR) dalam mengukur tingkat agresivitas pajak sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain, seperti ETR dan BTD, 2. Bagi Perusahaan. Fokus penelitian ini pada perusahaan manufaktur, sehingga diharapkan

memberikan informasi dan inspirasi bagi perusahaan untuk melakukan tindakan pajak yang agresif. Perusahaan harus mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku dan menghindari kegiatan yang dapat merusak reputasi perusahaan di masyarakat untuk menghindari sanksi atau denda, 3. Bagi investor. Dalam penelitian ini investor diharapkan lebih berhati-hati saat berinvestasi dalam bisnis. Mereka harus lebih teliti menganalisis laporan keuangan untuk menemukan praktik manajemen laba yang dilakukan suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, & Manurung, J. P. (2021). Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Tahun 2017 Sampai Dengan 2019. *Fundamental Management Journal*, 6(2), 84–108.
- Astika, N. A., & Asalam, A. G. (2023). Pengaruh Corporate Governance dan Financial Distress terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 95–106. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2876>
- Ayu Nurulita, N., & Yulianto, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility, dan Tunneling Incentive terhadap Tax Avoidance. *JPNM Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.59945/jpnm.v1i1.7>
- Firmanzah, A., & Marsoem, B. S. (2023). The Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, and Related Party Transactions on Tax Avoidance with Earnings Management as a Moderating Variable. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(01), 258–268. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i1-29>
- Handayani, H. R., & Mardiansyah, S. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(2), 311–320. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i2.282>
- Hanifa, U. F. N., & Handayani, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2018. *JACFA Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 3(3), 1–30. <http://journal.jacfa.id/index.php>
- Hasanah, D., Marundha, A., & Khasanah, U. (2023). Determinan Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2.
- Heriyanto, A. C., & Ahalik. (2022). Pengaruh Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Earning Management Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bisnis*

- & *Akuntansi Unsurnya*, 7(2), 73–88. <https://doi.org/10.35968/jbau.v7i2.898>
- Kasih, P. A., Sastrodiharjo, I., & Mukti, A. H. (2023). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *MUFAKAT: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(3), 1–17. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Kuntadi C, Rachmawati Fitri Dwi, & Pramukty Rachmat. (2023). Ukuran Perusahaan, Transaksi Hubungan Istimewa, Dan Struktur Modal Perusahaan Terhadap Agresivitas Penerimaan Pajak. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(4), 418–424.
- Lumbantobing, S. E. P., & Siagian, H. L. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak Melalui Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019. *Elektronik Jurnal*, November, 49–62.
- Mustika, M., Ardheta, P. A., & Paembonan, Y. R. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Pertambangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29(01), 71–78. <https://doi.org/10.36406/jemi.v29i01.300>
- Nugroho, A. C., Mulyanto, M., & Afifi, Z. (2022). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Sales Growth, Manajemen Laba, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibei Selama Tahun 2018-2021). *Jurnal Economina*, 1(2), 140–151. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.27>
- Nurariza, C. (2019). Pengaruh Related Party Transaction, Multinationaly, Thin Capitalization terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 4(2), 58–64. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v4i2.92>
- Permana, N., & Maidah. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Studia Ekonomika*, 18(2), 46–64. <https://jurnal-mnj.stiekasihbangsa.ac.id>
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Karma*, 1(5), 1609–1617.
- Rismauli, C. N., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Sanksi Pajak, Keadilan Pajak dan Love Of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Tax Evasion/Penggelapan Pajak. *Jurnal Economina*, 2(2), 446–463. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.321>
- Sapta Setia Darma. (2022). Pengaruh Related Party Transaction Dan Thin Capitalization Terhadap Strategi Penghindaran Pajak. *Reliable Accounting Journal*, 2(1), 36–51. <https://doi.org/10.36352/raj.v2i1.423>
- Saputra, H. (2019). Analisa Kepatuhan Pajak Dengan Pendekatan Teori Perilaku Terencana

- (Theory of Planned Behavior) (Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Provinsi Dki Jakarta). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2320>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Sulisti, M., & Karlina, L. (2023). *Pengaruh Capital Intensity , Manajemen Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. 3(4), 158–172.
- Suryani, A., & Jumaida, S. (2021). Tata Kelola Perusahaan dan Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Manipulasi Laba. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 374. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.391>
- Yani, R., & Yusrawati. (2023). Pengaruh CEO Tenur, Rapat Dewan Direksi, Earning Power dan Pengungkapan CSR terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau*, 1(1), 158–174.